

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk itu pendidikan harus dimulai sejak dini dan dilakukan sepanjang hidup manusia. Wajarlah apabila pendidikan bagi anak sangat penting, karena anak merupakan dasar pembentukan manusia yang dapat dijadikan potensi bangsa yang perlu dibina dan diperhatikan tumbuh kembangnya, agar kelak mampu berkembang secara optimal sebagai warga masyarakat dan warga negara.

Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini juga tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I pasal 1 ayat (14) yang berbunyi:

¹ Anon, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Visimedia, 2007), p. 5

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Salah satu bentuk pendidikan untuk anak usia dini sebelum memasuki pendidikan dasar adalah pendidikan Taman Kanak-kanak. Usia anak dimasa Taman Kanak-kanak berada pada suatu tahapan yang dikenal dengan "*sensitive periods*" dimana anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus tertentu. Pada masa ini anak membutuhkan bermacam-macam stimulasi yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan potensi mereka secara optimal. Masa peka atau "*sensitive periods*" ini merupakan masa dimana terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap untuk merespon setiap rangsangan yang muncul dari lingkungannya.

Stimulasi yang dibutuhkan anak usia Taman Kanak-kanak dengan rentang usia 4-6 tahun dapat diperoleh baik dari lingkungan rumah maupun sekolah. Salah satunya dengan lembaga Taman Kanak-kanak, agar diharapkan memberi rangsangan-rangsangan atau stimulasi yang edukatif bisa dilaksanakan dengan maksimal sehingga seluruh potensi anak berkembang dengan optimal.

Taman Kanak-kanak berusaha menyelenggarakan berbagai macam program kegiatan yang terprogram secara sistematis dalam kurikulum

² *Ibid*, p. 3

sekolah serta menyediakan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana dengan tujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi, kemampuan dan keterampilan dasar yang dimiliki oleh anak,

Program kegiatan yang dibuat agar anak dapat belajar seraya bermain dengan mempelajari berbagai hal tentang bahasa, intelektual, motorik, disiplin, sosial, moral dan emosi. Kegiatan belajar tersebut harus diterapkan dengan cara memberikan rasa aman dan menyenangkan misalkan melalui bernyanyi, bermain, mengucapkan syair, mengenalkan membaca, menulis, dan berhitung dengan melihat benda atau gambar yang sesuai minat anak.

Agar tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak dapat dicapai, maka seorang pendidik berkewajiban menciptakan suatu lingkungan belajar dimana anak dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar bagi anak prasekolah diciptakan agar anak dapat berinteraksi langsung dan produktif, dalam hal ini diperlukan kreativitas guru dalam mengajar. Selain itu juga seorang pendidik harus mempunyai sikap dan cara berpikir tentang bagaimana mengatur lingkungan belajar yang baik untuk anak.

Di dalam menata lingkungan belajar anak, hal utama yang diperhatikan oleh seorang pendidik adalah memilih materi belajar yang mempunyai potensi baik untuk memenuhi minat dan kebutuhan anak, serta mampu memberi peluang bagi anak untuk belajar dengan baik secara maksimal. Kegiatan belajar yang dipadukan dengan kegiatan bermain dapat tercipta bila seorang pendidik menggunakan metode dan media yang menarik

dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mendorong perhatian anak kepada materi belajar. Pengalaman anak dalam belajar hendaknya dirancang dengan melibatkan lingkungannya sebagai pusat kegiatan yang akan mendorong proses belajar melalui penjelajahan dan penemuan dimana anak tidak hanya duduk diam dan kelas tidak dikuasai oleh kertas dan pensil saja.

Sejalan dengan kemajuan bangsa Indonesia dan kesadaran warganya terhadap pendidikan, maka perkembangan Taman Kanak-kanak pun maju pesat, sehingga hampir disetiap daerah memiliki lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak. Lembaga pendidikan ini tidak hanya dikelola oleh pemerintah akan tetapi juga dikelola oleh lembaga swadaya masyarakat. Berdasar dengan peningkatan lembaga Taman kanak-kanak, maka lembaga-lembaga tersebut harus memberikan pelayanan yang baik. Sekarang ini sedang dikembangkan pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak dengan menggunakan model pembelajaran sentra.

Model pembelajaran sentra atau pusat kegiatan merupakan model pembelajaran dimana anak tidak belajar statis dalam satu kelas yang terpusat, melainkan berpindah sesuai dengan kegiatannya dan dibantu oleh guru secara khusus. Kelas-kelas tersebut menggunakan area-area yang dirancang untuk memotivasi anak agar menjadi pembelajar yang aktif dan interaktif melalui media dan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.

Model pembelajaran sentra memberi kesempatan pada anak secara aktif untuk bereksplorasi sepuas-puasnya dalam ruang kelas. Melalui model pembelajaran sentra, anak dibiasakan untuk berdialog, berbagi, berani mengungkapkan pendapat atau hasil temuannya, baik kepada guru atau pun teman sebaya. Oleh karena itu, anak akan memiliki rasa percaya diri dalam memecahkan permasalahan secara individu atau pun kelompok. Dalam model pembelajaran ini, anak belajar berdasarkan keinginan atau minatnya sehingga topik yang dipelajari akan mudah dimengerti oleh anak.

Banyak hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra. Peranan pendidik sangatlah penting, seorang pendidik harus memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak dan dapat menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengembangkan kemampuan, potensi, dan keterampilan dasar yang dimiliki anak melalui bermain, dengan memberi kesempatan pada anak untuk bermain tidak hanya di dalam ruang kelas saja, melainkan juga di luar ruangan. Kesempatan bermain yang disediakan pendidik haruslah bermacam-macam bahan main yang mendorong tiga jenis main, yaitu main sensorimotor, main peran, dan pembangunan. Selain itu pendidik harus dapat mencontohkan dan mendukung perkembangan bahasa anak untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak.

Semua komponen pembelajaran dengan menggunakan model sentra dibuat berpusat pada anak (*children oriented*) dengan menyediakan ruangan

atau kelas yang menyenangkan serta aman bagi anak. Semua kegiatan mengacu pada minat dan perkembangan anak, serta kurikulum yang digunakan pun disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Semua media yang digunakan dalam model pembelajaran sentra diharapkan dapat mengembangkan kemampuan, potensi dan keterampilan dasar yang dimiliki anak, dengan metode pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran. Materi pengajaran yang diberikan kepada anak pun harus disesuaikan dengan perkembangan anak mulai dari hal yang sangat dekat dengan dirinya sampai kepada hal yang terjauh dari diri anak.

Dalam model pembelajaran sentra, sistem evaluasi dilakukan sesuai dengan perkembangan setiap anak, dan dilakukan setiap kegiatan serta tidak berupa nilai angka atau huruf, melainkan penjabaran berupa narasi dari setiap hal yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran di setiap sentra.

Pada kondisi saat ini, baru sedikit lembaga prasekolah khususnya Taman Kanak-kanak yang menggunakan model pembelajaran sentra. Untuk menyelenggarakan Taman Kanak-kanak dengan menggunakan model pembelajaran sentra, dibutuhkan pendidik yang mengerti tentang sentra dan biaya dalam pengadaan sarana dan prasarana di setiap sentra.

Taman Kanak-kanak yang ada sampai saat ini masih menggunakan sistem pembelajaran lama atau yang biasa disebut dengan sistem pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan

pembelajaran yang dilakukan dengan berpusat pada guru (*teacher oriented*). Melalui sistem pembelajaran yang demikian, anak tidak dapat memahami suatu konsep melalui dirinya sendiri. Pada Pembelajaran ini, guru memiliki peran yang dominan dalam pembelajaran di kelas. Seluruh aktivitas yang akan dikerjakan anak cenderung diatur oleh guru dan anak tidak bebas memilih sesuai dengan minatnya. Anak pun kurang bereksplorasi pada media atau bahan ajar yang menunjang pembelajaran. Hal ini mengingat media yang tersedia sangat terbatas.

Masih banyak pendidik di Taman Kanak-kanak yang memiliki paradigma atau cara pandang lama tentang pendidikan anak yang selalu menyamaratakan potensi dan perkembangan anak, serta tidak melihat bahwa anak adalah individu yang unik dengan potensi dan perkembangan yang berbeda-beda pada setiap anak. Selain keterbatasan pemahaman guru tentang perkembangan anak, guru juga memiliki keterbatasan dalam penataan lingkungan belajar anak. Hal ini juga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi membosankan dan tidak bervariasi.

Pendidik di Taman Kanak-kanak yang tidak mengerti perkembangan anak disebabkan banyak faktor. Faktor-faktor tersebut salah satunya dikarenakan pendidik di Taman Kanak-kanak hanya lulusan sekolah menengah atas (SMA) atau DII PGTK. Selain itu juga banyak pendidik yang memiliki latar belakang sarjana, akan tetapi kesarjanaannya tersebut bukan pada bidang pendidikan anak usia dini. Para pendidik di Taman Kanak-kanak

juga jarang mengikuti pelatihan-pelatihan khusus tentang pembelajaran untuk anak.

Kurikulum yang digunakan di Taman Kanak-kanak pada umumnya tidak dikembangkan sesuai perkembangan anak, melainkan perkembangan kognitif yang menjadi keutamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan selalu mengacu pada baca, tulis, dan berhitung dengan menggunakan sistem evaluasi berupa lembar kerja yang dikerjakan oleh anak.

Hal tersebut dapat dikarenakan tuntutan orang tua kepada pihak sekolah untuk mengutamakan calistung (baca-tulis-hitung) pada anak. Para orang tua menginginkan anak mereka setelah lulus dari Taman Kanak-kanak dapat lulus tes masuk dan diterima di Sekolah Dasar favorit. Hal inilah yang menyebabkan pihak sekolah khususnya guru lebih mengutamakan kemampuan kognitif (Calistung) anak. Selain itu tidak terjalinnya hubungan komunikasi yang baik antar orang tua murid dan pihak guru terutama guru. Orang tua juga tidak dilibatkan oleh guru maupun pihak sekolah dalam merencanakan pembelajaran untuk anak yang mengakibatkan orang tua menuntut banyak hal kepada pihak sekolah terutama kepada guru.

Uraian tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran di Taman kanak-kanak dengan menggunakan model sentra sangat berbeda dengan pembelajaran tanpa menggunakan model sentra. Oleh karena itu, kesesuaian sarana dan prasarana, metode, materi, pengetahuan serta peranan guru,

selain itu komunikasi serta keterlibatan orang tua dan semua komponen penunjang dalam pembelajaran dengan perkembangan dan kebutuhan anak sangat penting. Atas dasar itulah penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan model pembelajaran sentra di Taman kanak-kanak, dengan memfokuskan penelitian pada kajian usia 4-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka terdapat berbagai masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Bagaimakah proses maupun komponen pembelajaran di lembaga prasekolah khususnya Taman Kanak-kanak pada saat ini?
2. Bagaimanakah pengetahuan guru Taman Kanak-kanak pada saat ini tentang perkembangan anak?
3. Apakah yang dimaksud dengan model pembelajaran sentra?
4. Apakah keunggulan model pembelajaran sentra?
5. Bagaimanakah proses maupun komponen dalam model pembelajaran sentra?
6. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak khususnya bagi anak usia 4-6 tahun.

Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra adalah faktor yang mempengaruhi sebuah lembaga pendidikan anak usia dini terutama Taman Kanak-kanak, yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berada di dalam sebuah kelembagaan, antara lain tenaga pendidik atau guru, kepala sekolah, serta keadaan lingkungan fisik sekolah. Faktor eksternal yaitu faktor di luar dari sebuah kelembagaan, yang meliputi orang tua murid, serta lingkungan sosial di sekitar sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Faktor-faktor apa saja yang menjadi Penghambat dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Duren Sawit ?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan pemahaman yang dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan bahan kajian para insan akademik yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak, khususnya mengenai model pembelajaran sentra.
- b. Sebagai sumber pengetahuan tentang faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra di lembaga prasekolah khususnya Taman Kanak-kanak

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Institut terkait

Sebagai sumbangan pemikiran kepada para pengambil kebijakan di tingkat regional dan nasional serta institut lain yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model sentra di lembaga pendidikan anak usia dini.

- b. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini

Sebagai sumbangan pemikiran para insan akademik tentang pelaksanaan model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak.

c. Kepala Sekolah

Sebagai sumber wacana tambahan untuk mengembangkan pembelajaran bagi anak di lembaga prasekolah khususnya dengan menggunakan model pembelajaran sentra.

d. Pendidik Prasekolah

Sebagai sumbangan informasi bagi pendidik yang ingin menerapkan model pembelajaran sentra pada lembaga prasekolah.

e. Orang tua

Sebagai sumber informasi bagi orang tua tentang pentingnya pembelajaran bagi anak usia dini dan memberikan gambaran tentang model pembelajaran yang baik serta sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak.

f. Peneliti selanjutnya

Diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang model pembelajaran sentra khususnya faktor-faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran sentra di Taman kanak-kanak Selain itu juga dapat dijadikan masukan untuk mengadakan penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian ini, dan sebagai informasi untuk bahan penelitian lanjutan.